

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum dihadapi adalah karies gigi dengan berbagai derajat keparahan. Tidak jarang masalah kesehatan gigi tersebut akan berakhir pada prosedur ekstraksi gigi. Masih terdapat penelitian yang terbatas mengenai kajian farmakoekonomi dari prosedur ekstraksi gigi. Maka hal ini menjadi penting untuk mengetahui analisa farmakoekonomi dari penggunaan analgesik pada kasus pasca ekstraksi gigi di Rumah Sakit Pabatu PT Prima Medica Nusantara dari Januari-Desember 2023. Penelitian observasional ini dilakukan dengan model *cross sectional* di Rumah Sakit Pabatu PT Prima Medica Nusantara pada 92 orang pasien yang menjalani prosedur ekstraksi gigi selama tahun 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini meliputi karakteristik pasien, jenis analgesik, jenis antibiotik, biaya medik langsung, dan VAS Score. Seluruh data dalam penelitian ini dianalisa dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji *Kruskal-Wallis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran nilai CMA yang telah dihitung pada ketiga jenis analgesik, didapati bahwa analgesik dengan biaya paling minimal adalah kombinasi parasetamol dan na-diklofenak yang dapat menurunkan VAS Score ≤ 3 yaitu IDR 238,150 per pasien. Lebih lanjut hasil analisa statistik terhadap biaya medik langsung antar jenis analgesik dijumpai perbedaan yang signifikan (Nilai P: 0.001). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analgesik dengan biaya paling minimal adalah kombinasi parasetamol dan na-diklofenak yang dapat menurunkan VAS Score ≤ 3 .

Kata Kunci: Ekstraksi Gigi, CMA, VAS, Analgesik, Farmakoekonomi